

# Membangun Kesadaran Lingkungan di Desa Suru: Pendekatan Partisipatif dalam Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Berkelanjutan

Muawanah<sup>1</sup>, Ibnu Anwar Mustofa<sup>2</sup>

Universitas KH. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto

[annadarto54@gmail.com](mailto:annadarto54@gmail.com)<sup>1</sup>

## Kata Kunci

Kebersihan;  
Lingkungan hidup;  
Penyuluhan.

## Keywords

Cleanliness; Environment;  
Counseling.

## Abstrak

Kebersihan lingkungan adalah salah kondisi yang harus terjaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang bersih akan memberi efek baik bagi masyarakat. Penyuluhan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan melatih masyarakat untuk berpikir kritis sehingga kebersihan desa lebih terjaga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan berbasis Participatory Action Research (PAR), penyuluhan ini dilakukan dengan memberi informasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta kegiatan lapangan dalam bentuk kerja bakti meningkatkan kebersihan lingkungan. Dari penyuluhan ini dihasilkan bahwa masyarakat bersedia mendirikan TPS (tempat pembuangan sampah) dimana masyarakat akhirnya dapat membedakan dan mengolah jenis sampah, selain itu juga terbentuk kelompok yang bersedia mengelola sampah sehingga sampah menjadi bermanfaat dan kebersihan lingkungan terjaga.

## Abstract

*Environmental cleanliness is a condition that must be maintained and applied in everyday life. A clean environment will have a good effect on society. This counseling aims to increase public awareness of environmental cleanliness and train people to think critically so that the cleanliness of the village is better maintained. This research is a type of qualitative research based on Participatory Action Research (PAR). This counseling is carried out by providing information related to the importance of keeping the environment clean, disposing of garbage in its place, as well as field activities in the form of community service to improve environmental cleanliness. From this counseling it resulted that the community was willing to set up a TPS (waste disposal site) where the community could finally distinguish and process types of waste, besides that a group was also formed that was willing to manage waste so that waste became useful and environmental cleanliness was maintained.*

---

## PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yang bersih adalah dambaan bagi setiap masyarakat. Kebersihan lingkungan ialah salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang bersih adalah salah satu sumber kenyamanan bagi seluruh masyarakat. Lingkungan dapat berupa lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya. Lingkungan yang menyenangkan adalah lingkungan yang indah, rapi dan bersih.<sup>1</sup> Oleh karena itu penting bagi pemerintah dan masyarakat secara bersama mengupayakan terciptanya lingkungan yang bersih. Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran dan polusi, termasuk di antaranya debu, sampah, bau (polusi udara), dan polusi air.<sup>2</sup>

Terdapat beberapa aktivitas manusia yang berdampak buruk terhadap kualitas lingkungan, diantaranya adalah pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik, meningkatnya jumlah dan penggunaan kendaraan pribadi dan kendaraan yang tidak layak jalan, dan operasi industri yang berpengelolaan buruk. Perencanaan tata ruang dan wilayah yang tidak mempedulikan kaidah pelestarian lingkungan, kelemahan birokrasi, penegakan hukum dan kelembagaan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas lingkungan.<sup>3</sup>

Namun pada kenyataannya kebersihan lingkungan selalu menjadi polemik berkepanjangan di masyarakat.<sup>4</sup> Beberapa kasus yang menyangkut masalah

---

<sup>1</sup> Seefelt, Carol dan Barbara A. Wasik, 2008. Pendidikan Usia Dini. Jakarta : PT. Indeks. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

<sup>2</sup> Kingking Muttaqien, Sugiarto, and Sarip Sarifudin, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 1 (2019): 6–10, <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/19997>.

<sup>3</sup> Ihsani, "Kesehatan Lingkungan" (2012) <http://www.nisaihsani.com/kesehatanlingkungan>

<sup>4</sup> Susanti Perangin Angin et al., "PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3 R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE) DI DESA KUTA BANGUN DUSUN III KECAMATAN TIGA BINANGA KABUPATEN KARO TAHUN 2024," *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 10 (2024): 791–98.

---



kebersihan lingkungan terjadi di berbagai wilayah salah satunya adalah Desa Suru Dawarblandong Mojokerto. Kebersihan lingkungan di Desa Suru tergolong dalam kurang optimal hal ini bisa terjadi karena masyarakat Desa Suru belum memiliki tempat pembuangan sampah (TPS) sehingga dalam kesehariannya masyarakat membaung sampah dilahan kosong atau bahkan ditempat sembarangan (lahan orang lain).

Baik pemerintah maupun masyarakat Desa Suru sendiri secara bersama-sama diharapkan bisa bekerjasama untuk mengupayakan terciptanya lingkungan yang bersih. Hal ini bisa dimulai dengan diadakannya penyuluhan terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang kemudian dilanjut dengan kegiatan lapangan (mengelola dan memilah sampah sesuai jenisnya) sehingga sampah yang ada menjadi bermanfaat, bernilai ekonomi dan lingkungan tetap terjaga.<sup>5</sup>

Berdasarkan sumber masalah yang ada, mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator di Desa Suru akhirnya menghadirkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) yang kemudian melakukan penyuluhan terhadap masyarakat Desa Suru dengan topik pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang kemudian diarahkan untuk diciptakannya tempat pembuangan sampah (TPS) sehingga masyarakat di Desa Suru bisa mengelola sampah dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berbasis Participatory Action Research (PAR), dengan melakukan penyuluhan, diskusi dan kegiatan Lapangan bersama masyarakat.<sup>6</sup> Dalam proses kegiatan, materi dan

---

<sup>5</sup> Rahma Sandhi Prahara et al., "Revitalisasi Bank Sampah Berbasis Koperasi Sebagai Alternatif Ekonomi Desa Lebakjabung Kecamatan Jetirejo Kabupaten Mojokerto," *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8, no. 1 (2024): 0274–89.

<sup>6</sup> Rinwanto Hosaini, *Pengantar Metodologi Participatory Action Research (Implementasi Dan Contoh Penulisan Proposal Penelitian Dan PKM Berbasis PAR)*, Cetakan I (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).

---



diskusi tanya jawab penyuluhan dilakukan dengan alokasi waktu 50%, dan 50% lagi untuk kegiatan lapangan, sehingga seluruh partisipan menjadi aktif dan berminat terhadap topik yang ditawarkan. Adapun topik inti yang terpilih dari perencanaan lapangan tersebut adalah diadakannya tempat pembuangan sampah (TPS) di Desa Suru. Proses kegiatan penyuluhan berlangsung sangat kondusif dan semua partisipan terlibat serta secara aktif. Penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Suru Dawarblandong Mojokerto. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan melatih masyarakat untuk berpikir kritis sehingga kebersihan desa lebih terjaga.<sup>7</sup>

Kegiatan penyuluhan dengan topik tempat pembuangan sampah (TPS) tidak dipilih secara asal, tetapi berdasarkan hasil analisis fasilitator berdasarkan beberapa masalah yang terdapat di desa Suru, yang kemudian dipilih masalah yang dianggap paling relevan dari beberapa masalah yang terdapat di desa suru untuk diberikan solusi, dimana dalam prosesnya disusun sebuah perencanaan lapangan terlebih dahulu,<sup>8</sup> Langkah-langkahnya sebagai berikut: menggali informasi dari masyarakat tentang tempat pembuangan sampah di Desa Suru, melakukan wawancara dengan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Suru dan mengadakan kegiatan penyuluhan pengolahan sampah yang baik dan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Suru merupakan desa yang terletak di kecamatan Dawar Blandong kabupaten Mojokerto, yang terdiri dari lima dusun yaitu, Dusun Suru, Suru Kidul, Semanding, Bulak Wangun, dan Tretes. Jarak tempuh desa Suru ke kecamatan adalah sekitar 7,998 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar waktu 10

---

<sup>7</sup> Fatkhiyatus Su'adah, Mila Oviani, and Salis Khoiriyati, "Optimalisasi Peran Ibu Dalam Pengasuhan Anak Di Era Digital : Implementasi Metode Participatory Action," *Khodimul Ummah: Journal of Community Service* 2, no. 1 (2023): 19-34, <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/khodimulummah/article/view/6005>.

<sup>8</sup> Mila Oviani, Nurida M Aini, and Risma Fauliana, "Pengolahan Ubi Jalar Menjadi Donat Kukus Di Desa Mojokembang," *Khodimul Ummah: Journal of Community Service* 1, no. 2 (2022): 171, <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/khodimulummah>.

---



menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 23,063 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 46 menit. Selain batas Desa Berikut luas wilayah Desa Suru: Luas wilayah : 291,158 Ha, Luas areal sawah : 111,864 Ha, Perkebunan : 130,732 Ha, Pekarangan : 36,824 Ha, Tanah Kas Desa : 10,194 Ha, Lainnya : 1,544 Ha.

Pola pembangunan lahan di Desa Suru lebih didominasi oleh kegiatan pertanian dengan penggunaan pengairan sumur bor dan tadah hujan. Selain itu juga ada fasilitas pendidikan dan kesehatan seperti ponkesdes yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Desa Suru memiliki penduduk yang bisa dikatakan cukup padat, karena memiliki beberapa dusun, dusun-dusun di desa Suru ini cukup luas sehingga penduduknya cukup banyak. Desa Suru berada di plosok jauh dari pusat kota.<sup>9</sup>

Desa Suru mempunyai beberapa sarana prasarana yang dapat di gunakan masyarakat setempat, manfaat dari sarana prasarana ini sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan dapat mempermudah masyarakat. Diantaranya: Balai Desa, Balai Dusun, Jalan Desa, Jembatan Desa, Tanah Ganjaran/Tanah Kas Desa, Wislik (PAM Air), Mobil Siaga Desa, Bumdes, Ponkesdes, Lapangan, Masjid, Mushola, Tempat Pemakaman Umum dan Taman Desa.

### **Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan dalam Mengatasi Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan di Desa Suru Dawarblandong**

Pohon masalah dalam program pengadaan tempat pembuangan sampah (TPS) di Desa Suru mencakup beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, antara lain:

---

<sup>9</sup>Sundari Sundari et al., "Optimalisasi Aset Alam Lembah Harapan Di Desa Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto," *Khodimul Ummah: Journal of Community Service (ISSN 2963-9719)* 1, no. 2 (2022): 144–51.

---

1. **Kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai:** Desa Suru mengalami kesulitan dalam menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai. Masyarakat sering membuang sampah sembarangan karena tidak adanya TPS yang terorganisir. Hal ini menyebabkan sampah menumpuk di tempat-tempat umum, yang pada gilirannya berdampak pada kesehatan dan estetika lingkungan.<sup>10</sup>
2. **Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan:** Meskipun masyarakat secara umum sadar akan pentingnya kebersihan, namun praktik pengelolaan sampah yang benar masih belum banyak diterapkan. Kurangnya informasi mengenai cara memilah sampah, serta kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat, masih menjadi masalah utama.
3. **Minimnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah:** Meskipun ada inisiatif dari pemerintah dan lembaga terkait, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah di tingkat lokal masih terbatas. Hal ini terkait dengan kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.
4. **Tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi:** Tanpa adanya sistem yang jelas dan terstruktur untuk pengelolaan sampah, proses pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah menjadi tidak efisien.<sup>11</sup> Hal ini berpotensi menambah masalah kebersihan dan kesehatan di Desa Suru.

Adapun Pohon harapan menggambarkan perubahan yang ingin dicapai melalui program pengadaan TPS dan kegiatan penyuluhan di Desa Suru, antara lain:

---

<sup>10</sup> Cindy Novita Sari et al., "Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo) Cindy," *Journal of Human And Education* 3, no. 2 (2023): 268–76.

<sup>11</sup> I Kadek Budi Sandika et al., "Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Edukasi Masyarakat Pada Desa Kukuh, Kecamatan Kerambitan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (2020): 47–53, <https://doi.org/10.55606/jpami.v1i2.215>.

---

1. **Penyediaan fasilitas TPS yang memadai:** Melalui program ini, diharapkan akan tersedia TPS yang terorganisir dan mudah diakses oleh masyarakat. Ini akan memfasilitasi pembuangan sampah yang benar, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas kebersihan desa.
2. **Peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah:** Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup (DKLH) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Diharapkan dengan adanya penyuluhan yang intensif, masyarakat akan lebih memahami cara-cara pengelolaan sampah yang baik, seperti pemisahan sampah organik dan anorganik.
3. **Kolaborasi aktif antara pemerintah dan masyarakat:** Dengan adanya pengadaan TPS dan program penyuluhan, diharapkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan akan meningkat. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih efektif.
4. **Terwujudnya sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi:** Dengan adanya TPS yang memadai dan sistem pengelolaan sampah yang jelas, diharapkan dapat tercipta sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien, dari pengumpulan hingga pengolahan sampah. Hal ini akan berdampak positif pada kebersihan dan kesehatan lingkungan Desa Suru.

### **Penyuluhan Kebersihan dan Pengadaan Tempat Sampah dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Suru**

Perencanaan Lapangan dari beberapa permasalahan yang dianggap paling relevan dan berpotensi untuk dicarikan solusi secara bersama dengan masyarakat adalah dengan topik Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di desa Suru. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: menggali informasi dari

---



masyarakat tentang tempat pembuangan sampah di Desa Suru, melakukan wawancara dengan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Suru yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan pengolahan sampah yang baik dan benar terhadap masyarakat di Desa Suru.

Secara umum kegiatan penyuluhan kepada masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Penyuluhan, diskusi dan kegiatan lapangan telah dilakukan beberapa kali pertemuan dengan topik materi Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Sedangkan kegiatan lapangan telah dilakukan dengan pembuatan TPS dan pengelolaan sampah sesuai dengan jenisnya. Kegiatan demi kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari seluruh masyarakat. Penyuluhan kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Setelah pengabdian selesai, tingkat kepedulian sebagian besar masyarakat terhadap kebersihan lingkungan meningkat dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peran aktif dan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan lapangan dalam meningkatkan kebersihan lingkungan. Lingkungan sekitar memang merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan karena jika tidak diperhatikan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi masyarakat. Keadaan lingkungan sekitar juga bisa berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku individu dimana jika berada di lingkungan yang cukup baik pasti dampak yang diperoleh juga akan baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan hidup tidak terasuk lingkungan yang baik dan bersih dampak yang diterima juga akan kurang baik.<sup>12</sup>

Penyuluhan kebersihan lingkungan hidup berbasis *Participatory Action Research* (PAR) di Desa Suru Dawarblandong Mojokerto menghasilkan suatu perubahan yang cukup baik bagi masyarakat, dimana masyarakat yang pada

---

<sup>12</sup> Heru Subaris Kasjono et al., "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SAMPAH ORGANIK RUMAH" 5, no. 3 (2023): 99-108.

---



awalnya membuang sampah dilahan kosong atau bahkan sembarangan akhirnya memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan memperoleh pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelolah sampah dengan baik dan benar, sehingga sampah-sampah yang dihasilkan masyarakat di Desa Suru menjadi lebih bermanfaat dan kebersihan lingkungan terjaga.<sup>13</sup> Tujuan utama dari program pengadaan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) di Desa Suru adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat melalui pengelolaan sampah yang terorganisir. Program ini bertujuan untuk mengatasi praktik pembuangan sampah sembarangan yang sebelumnya menjadi sumber utama pencemaran lingkungan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya serta memanfaatkan sampah organik dan anorganik untuk menghasilkan manfaat ekonomi maupun ekologis.<sup>14</sup>

Kegiatan dimulai dengan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup (DKLH), yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam diskusi interaktif mengenai masalah pengelolaan sampah. Materi penyuluhan mencakup cara memilah sampah, manfaat pengomposan, dan peluang daur ulang untuk sampah anorganik. Selanjutnya, dilakukan pembangunan TPS di lokasi yang strategis untuk memudahkan masyarakat dalam membuang sampah sesuai jenisnya. Setelah pembangunan TPS selesai, masyarakat diberikan pelatihan tambahan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, termasuk cara membuat kompos dari limbah organik. Program ini juga mencakup pengawasan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan TPS dan partisipasi aktif masyarakat.

---

<sup>13</sup> Didik Supriyanto et al., "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Re-Use, Recycle (Tps3R) Di Desa Purwojati, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Aksi Afirmasi* 2, no. 2 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v2i2.584>.

<sup>14</sup> Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama, "Community Participation in Waste Management in the Margaluyu Environment, Cicurug Village," *Social Worker Journal* 5, no. 1 (2015): 71–80, <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13120/0>.

---



Terdapat beberapa faktor yang memudahkan terciptanya perubahan yang memberi manfaat bagi masyarakat di Desa Suru, diantaranya adalah terdapat semangat yang tinggi serta rasa kekeluargaan dan kebersamaan dari seluruh warga masyarakat di Desa Suru, terdapat dukungan penuh dan kerjasama yang baik dariseluruh perangkat desa seperti, Kepala Desa, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan perangkat desa lainnya, terdapat tanggapan positif dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan antusias masyarakat dalam berpartisipasi terhadap penyuluhan yang diadakan fasilitator terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan hidup.

Selain faktor pendukung terdapat juga beberapa masalah dan hambatan dan terciptanya perubahan yang memberi manfaat bagi masyarakat di Desa Suru, diantaranya adalah pelaksanaan kegiatan sering kali tidak sesuai dengan deadline yang telah ditentukan fasilitator dimana hal ini bisa terjadi karena pada kegiatan-kegiatan tertentu yang telah direncanakan, masyarakat di Desa Suru telah memiliki kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Suru, Dawarblandong, Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan dan pengadaan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) berhasil mencapai dua capaian utama:

1. **Terciptanya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS);** yang berfungsi sebagai solusi strategis untuk mengatasi permasalahan pembuangan sampah di Desa Suru. Keberadaan TPS mempermudah masyarakat dalam mengelola sampah domestik secara terorganisir, sehingga menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih dan nyaman. TPS menjadi infrastruktur kunci dalam mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan, yang sebelumnya menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan.
-



2. **Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah;** Melalui rangkaian penyuluhan yang dilakukan, masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya. Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik didaur ulang untuk menghasilkan produk bernilai ekonomis. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga berhasil mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ihsani. 2012. Kesehatan Lingkungan  
<http://www.nisaihsani.com/kesehatanlingkungan>

Mahasiswa KKN. Wawancara pribadi dengan P. Syaifuddin. 27 Februari 2023.

Mahasiswa KKN STITMA Kelompok XV, 2018, "LAPORAN AKHIR KKN BERBASIS PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)", (Tuban : LPM PRESS).

Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik, 2008. Pendidikan Usia Dini. Jakarta : PT. Indeks. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Syafi'i Imam, Mohammad Toha, 2023, "BUKU PEDOMAN KULIAH KERJA NYATA IKHAC TAHUN AKADEMIK 2023", (Pacet Mojokerto : LPPM IKHAC).

Angin, Susanti Perangin, Erba Kalto Manik, Samuel Halomoan Manalu, Sri Bulan Nasution, and Nelson Tanjung. "PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3 R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE) DI DESA KUTA BANGUN DUSUN III KECAMATAN TIGA BINANGA KABUPATEN KARO TAHUN 2024." *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 10 (2024): 791–98.

Hosaini, Rinwanto. *Pengantar Metodologi Participatory Action Research (Implementasi Dan Contoh Penulisan Proposal Penelitian Dan PKM Berbasis PAR)*. Cetakan I. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Kasjono, Heru Subaris, Nunuk Sri Purwanti, Wahyu Widianoro, Novi Hidayati, Elvi Sandra Widarto, Siti Maisah Hanani, Heru Ardianto, et al. "PELATIHAN



---

DAN PENDAMPINGAN SAMPAH ORGANIK RUMAH” 5, no. 3 (2023): 99–108.

Muttaqien, Kingking, Sugiarto, and Sarip Sarifudin. “Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah.” *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 1 (2019): 6–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/19997>.

Oviani, Mila, Nurida M Aini, and Risma Fauliana. “Pengolahan Ubi Jalar Menjadi Donat Kukus Di Desa Mojokembang.” *Khodimul Ummah: Journal of Community Service* 1, no. 2 (2022): 171. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/khodimulummah>.

Prahara, Rahma Sandhi, Aulia Herdiani, Fatkhiyatus Su’adah, and Idris. “Revitalisasi Bank Sampah Berbasis Koperasi Sebagai Alternatif Ekonomi Desa Lebakjabung Kecamatan Jetirejo Kabupaten Mojokerto.” *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8, no. 1 (2024): 0274–89.

Sandika, I Kadek Budi, Komang Kurniawan Widiartha, I Gede Iwan Sudipa, and Wayan Gede Suka Parwita. “Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Edukasi Masyarakat Pada Desa Kukuh, Kecamatan Kerambitan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (2020): 47–53. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.215>.

Sari, Cindy Novita, Lailatul Husna Al-illahiyah, Lediyana Br Kaban, Rizky Hasibuan, Rina Halizah Nasution, Warni Fitri Sari, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. “Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo) Cindy.” *Journal of Human And Education* 3, no. 2 (2023): 268–76.

Su’adah, Fatkhiyatus, Mila Oviani, and Salis Khoiriyati. “Optimalisasi Peran Ibu Dalam Pengasuhan Anak Di Era Digital : Implementasi Metode Participatory Action.” *Khodimul Ummah: Journal of Community Service* 2, no. 1 (2023): 19–34. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/khodimulummah/article/view/6005>.

Sulistiyorini, Nur Rahmawati, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama. “Community Participation in Waste Management in the Margaluyu Environment, Cicurug Village.” *Social Worker Journal* 5, no. 1 (2015): 71–80. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13120/0>.

Sundari, Sundari, Fahmi Syahrudin, Eldo Husnizar, Eka Intan, and Naili Mudzafaroh. “Optimalisasi Aset Alam Lembah Harapan Di Desa Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.” *Khodimul Ummah: Journal of*

---



---

*Community Service (ISSN 2963-9719) 1, no. 2 (2022): 144–51.*

Supriyanto, Didik, Muhammad Yusuf Effendi, Anik Irfatur Rohmah, Dewi Salamah, Diana Kholidah, Heni Yuyik Ati Ningsih, Lia Mafida, Miftahul Husna, M. Khafidz Al Baidowi, and Yanti Iis Siti Rahayu. "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Re-Use, Recycle (Tps3R) Di Desa Purwojati, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Aksi Afirmasi* 2, no. 2 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v2i2.584>.